

# Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Pembelajaran dalam Keragaman Siswa dan Pemenuhan Target Kurikulum di Sekolah Menengah

Lulu Husni Saih

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau  
luluhusnisaih18@gmail.com

## Abstract

This study discusses the role of differentiated learning in meeting curriculum targets in diverse classes, both in terms of ability, learning style, and student background. This study focuses on how differentiated strategies are able to bridge the needs of diverse students while achieving the expected curriculum competencies. Data were collected through qualitative methods, including classroom observations, teacher interviews with class XII IPA students of SMAN 2 Bangkinang Kota. The results of the study indicate that the differentiation approach used in the classroom has not been implemented properly.

**Keywords:** Differentiated Learning, Curriculum Targets

## Abstrak

Penelitian ini membahas peran pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi target kurikulum pada kelas yang beragam, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, maupun latar belakang siswa. Studi ini berfokus pada bagaimana strategi berdiferensiasi mampu menjembatani kebutuhan siswa yang beragam sambil mencapai kompetensi kurikulum yang diharapkan. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif, termasuk observasi kelas, wawancara guru pada siswa kelas XII IPA SMAN 2 Bangkinang Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi digunakan didalam kelas masih belum terlaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Target Kurikulum

Copyright (c) 2025 Lulu Husni Saih

✉Corresponding author: Lulu Husni Saih

Email Address: luluhusnisaih18@gmail.com (Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)

Received 08 February 2024, Accepted 14 February 2025, Published 20 February 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam setiap pembangunan manusia. Pendidikan melibatkan pembelajaran yang meningkatkan potensi setiap orang. Pendidikan yang berkualitas tentu akan melahirkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berketerampilan tinggi dan juga bertalenta (Wibowo, 2024). Dalam ruang pendidikan, keberagaman siswa menjadi ciri khas yang tak terhindarkan dan memerlukan perhatian khusus. Setiap individu membawa sejumlah latar belakang budaya, pemahaman unik, dan keterampilan yang beragam. Masing-masing siswa memiliki cerita hidup yang berbeda, nilai-nilai yang dianut, dan potensi yang unik, menciptakan lanskap belajar yang dinamis dan kompleks. Keberagaman ini mencakup perbedaan etnis, sosioekonomi, kemampuan belajar, gaya pembelajaran, dan lainnya (Khasanah, 2024).

Kurikulum yang diterapkan seharusnya dapat mengakomodasi segala keberagaman dan potensi yang dimiliki siswa. Pemenuhan target kurikulum merujuk pada keberhasilan suatu sekolah dalam memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum

(Suwarni,2024). Pemenuhan target kurikulum merupakan salah satu tujuan utama pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang memadai dan berkualitas.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Wahyudi (2024) adalah pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan individualitas dalam mengajar, dengan fokus yang pengakuan dan pemanfaatan keragaman peserta didik dalam pembelajaran. Dalam memahami setiap peserta didik, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai, menarik, dan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa Pendidikan memberikan arahan terhadap semua potensi alami yang dimiliki anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, pendidik harus mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar potensi yang dimiliki dapat teroptimalkan dengan benar.

### ***Pembelajaran Berdiferensiasi***

Pembelajaran berdeferensiasi merupakan kondisi dimana tiap siswa memiliki keunikan dan potensinya masing-masing meliputi faktor latar belakang, kebutuhan, minat, serta karakteristik yang berbeda. Tiap manusia diciptakan khusus tidak ada satu orangpun yang sama meskipun terlahir kembar pasti memiliki perbedaan antara mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap siswa memerlukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru perlu memperhatikan keragaman siswa dalam pembelajaran karena hal tersebut memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdeferensiasi dalam tingkat kemampuan akademis mencakup perbedaan dalam penguasaan materi pelajaran, keterampilan kognitif, dan kecepatan pembelajaran di antara siswa. Beberapa siswa memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi, sementara yang lain mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam. Berdeferensiasi juga mencakup siswa dengan kebutuhan pembelajaran khusus, yang memerlukan perhatian dan dukungan tambahan. Hal ini termasuk siswa dengan hiperaktif atau kebutuhan pendidikan khusus lainnya.

Dampak pembelajaran berdeferensiasi terhadap pembelajaran tidak hanya bersifat sekadar fenomena klasikal, melainkan menjadi kekayaan yang dapat membentuk dinamika pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif. Adapun dampak keragaman ini yaitu: 1) Merangsang Perkembangan Keterampilan Sosial, 2) Mempengaruhi Kreativitas dan Inovasi, 3) Membentuk Pemahaman yang Lebih Mendalam terhadap Keseimbangan Global, 4) Pengayaan Perspektif, 5) Pembelajaran Berdiferensiasi.

Macam-macam pembelajaran berdeferensiasi menurut Suwarni (2024) antara lain :

### **Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar merupakan sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

### **Minat.**

Minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh manusia terhadap suatu objek berupa benda hidup maupun benda tak hidup. Sedangkan minat belajar merupakan rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Minat menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### **Profil Belajar**

Profil belajar mengacu pada bagaimana cara-cara sebagai individu paling baik belajar. Profil belajar tiap siswa berbeda dan terkait dengan banyak factor. Factor profil belajar siswa meliputi bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Tujuan dari mengidentifikasi atau memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar yaitu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara natural dan efisien.

Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi (Wahyuningsari ,2022) yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat ini dalam perjalanannya. Aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi, antara lain :

1. **Konten.** Konten adalah materi yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau dipelajari oleh siswa di kelas. Ada dua cara untuk membuat konten pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran yang berbeda: a. menyesuaikan apa yang akan diajarkan guru atau apa yang akan dipelajari siswa berdasarkan tingkat kesiapan dan minat mereka b. menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan atau dipelajari. Hal ini disampaikan oleh guru atau diperoleh siswa berdasarkan profil (gaya) belajar yang disukai yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. **Pada bagian ini, istilah “proses”** mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Yang dimaksud dengan kegiatan adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta sebagai pengalaman belajar di kelas, bukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan apa yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan siswa tersebut tidak dinilai secara numerik, melainkan secara kualitatif berupa catatan umpan balik tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu ditingkatkan/ditingkatkan oleh siswa. Aktivitas bermakna siswa di kelas juga harus dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil (gaya) belajarnya.
3. **Proses. produk** ini merupakan hasil akhir pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Produk membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikannya dan membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam daripada siswa. Akibatnya, produk seringkali diselesaikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pelaksanaan produk dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

4. Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi pribadi, sosial, dan struktur fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan siswa untuk belajar, minat, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

### ***Pemenuhan Target Kurikulum***

Pencapaian target kurikulum (Yani, 2023) merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum adalah suatu rencana yang mencakup tujuan, materi, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran yang perlu dicapai oleh siswa. Kurikulum yang efektif harus relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta karakteristik peserta didik.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusan dan menyesuaikan dengan tuntutan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Tujuan dari perubahan kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, mencari solusi atas berbagai tantangan, serta menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, kritis, dan memiliki karakter bertanggung jawab.

### ***Penyesuaian Kurikulum dengan Keragaman Siswa***

Penyesuaian kurikulum dengan keragaman siswa adalah upaya untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik unik setiap siswa. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, minat, kecepatan belajar, dan gaya belajar yang berbeda, kurikulum perlu disusun dengan fleksibilitas dan relevansi yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini.

Penyesuaian kurikulum dilakukan dengan memberikan pilihan-pilihan belajar yang beragam, menyediakan pendekatan pengajaran yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Guru juga memiliki peran penting dalam memahami keragaman siswa dan merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan mereka, baik dari segi materi, metode, maupun penilaian.

Penyesuaian kurikulum yang memperhatikan keragaman siswa tidak hanya membantu siswa mencapai target pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang secara holistik, mengasah keterampilan sosial, dan mengembangkan sikap saling menghargai dalam lingkungan belajar yang inklusif.

### ***Keterkaitan Keragaman dan Target Kurikulum.***

Keragaman siswa dan target kurikulum saling berkaitan erat dalam proses pendidikan yang efektif. Siswa datang dengan latar belakang, kemampuan, gaya belajar, serta kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga keragaman ini memengaruhi bagaimana mereka memahami dan mencapai target kurikulum. Untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang adil dalam mencapai tujuan kurikulum, pendidik perlu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan-perbedaan tersebut.

Dalam konteks ini, kurikulum yang baik harus fleksibel dan inklusif, memungkinkan penyesuaian metode dan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini bisa mencakup diferensiasi pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya masing-masing. Misalnya, bagi siswa yang lebih cepat memahami materi, guru dapat menawarkan tantangan tambahan, sedangkan bagi yang memerlukan waktu lebih, guru dapat menyediakan dukungan yang lebih intensif.

Menghubungkan keragaman dengan target kurikulum juga menuntut penilaian yang beragam agar hasil belajar siswa dapat diukur secara lebih akurat sesuai dengan potensi mereka. Dengan begitu, kurikulum bukan hanya menjadi rencana pembelajaran yang statis, tetapi sebuah panduan yang adaptif untuk mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mencapai target akademis, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang penting untuk perkembangan mereka sebagai individu.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen. Studi ini dilaksanakan di SMAN 2 Bangkinang Kota dengan fokus pada kelas XII IPA. Pendekatan ini diambil untuk memahami secara mendalam praktik diferensiasi yang diterapkan oleh guru dan tanggapan siswa. Subjek penelitian dilakukan pada kelas XII IPA di SMAN 2 Bangkinang Kota dengan tingkat heterogenitas dalam hal kemampuan akademik. Instrumen penelitian dilakukan dengan cara panduan observasi, panduan wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi kelas untuk melihat bagaimana strategi berdiferensiasi diterapkan, wawancara guru untuk mendapatkan pemahaman tentang perencanaan dan tantangan yang dihadapi, serta analisis dokumen untuk mempelajari modifikasi RPP dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, serta analisis dokumen, penelitian ini menyajikan gambaran tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan untuk menjawab kebutuhan siswa yang beragam untuk mencapai target kurikulum 13. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan diferensiasi dalam berbagai aspek pembelajaran.

Pada diferensiasi konten, materi yang disajikan oleh guru materi statistika. Siswa dengan pemahaman dasar yang lebih rendah, guru memberikan contoh soal yang lebih sederhana agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sementara itu, siswa yang sudah lebih maju diberi tantangan tambahan berupa latihan yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang lebih kompleks.

Dalam diferensiasi proses, siswa membentuk sendiri kelompok belajar sesuai dengan teman yang dapat dijadikan sebagai kelompok belajar dengan keragaman kemampuan akademik. Guru memberikan

materi dan contoh soal mengenai statistika dan siswa akan memahami materi secara bersama dengan teman kelompok belajarnya. Guru mendampingi kelompok siswa jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal yang diberikan.

Dari segi diferensiasi produk, guru belum memberikan tugas dalam bentuk produk, sebagai gantinya guru membuat tugas akhir guna melihat hasil belajar yang diharapkan, guru memberika soal-soal mengenai materi yang telah dipelajari yaitu statistika sehingga setiap siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara diberikan kebebasan pada siswa untuk membuat cara penyelesaian yang sesuai, mereka dapat lebih mudah mengekspresikan pemahaman mereka.

Guru telah menyampaikna materi yang sama untuk setiap siswa kelas XII IPA SMAN Bangkinang Kota, hanya saja diberikan contoh soal yang berbeda agar siswa dengan kemampuan yang rendah dapat memahami materi, sehingga dapat melanjutkan tantangan yang lebih sulit. Guru memberikan contoh soal yang rumit untuk dikerjakan oleh siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi agar teras lebih tertantang. Namun, siswa di SMAN 2 Bangkinang Kota belum sepenuhnya melakukan pembelajaran berdiferensiasi karena siswa masih belajar secara berkelompok berdasarkan keragaman dalam kemampuan akademik. Siswa juga membentuk kelompok sendiri sesuai dengan kenyamanan dan keinginan siswa, namun dengan hal ini memotivasi siswa untuk belajara bersama dengan teman-temannya. Disini guru menjadi pendamping siswa jika terdapat keraguan dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian observasi di SMAN 2 Bangkinang Kota belum sepenuhnya melakukan pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai target kurikulum. Hal ini karena siswa belum belajar secara kelompok yang beragam, namun siswa masih belajar dengan kelompok yang dibuat secara mandiri sehingga menciptakan kelompok belajar yang nyaman dengan kemampuan akademik yang heterogen. Guru tetap memberikan materi yang sama kepada seluruh siswa dan memberikan contoh soal dengan berbagai tingkat untuk memastikan semua siswa yang memiliki kemampuan rendah hingga tinggi dapat memahami materi statistika dengan baik.

## **REFERENSI**

- Khasanah, R. (2024). Memenuhi Target Kurikulum dan Tantangan dalam Mengelola Keragaman Siswa. *PRIMARY*, 2(5), 279-288.
- Suwarni, S. (2024). Keragaman Siswa dan Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(10), 20-20.
- Wahyudi, A. B. F., & Darmawan, P. D. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik dalam Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1-11.

- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Wibowo, V. R., & Darmawan, P. (2024). Interpretasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka Terhadap Keragaman Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(1), 3-3.
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13-24.